

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Tingkat kepadatan pasien di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten rata – rata mendapatkan level kepadatan 4 dan masuk ke dalam klasifikasi penuh sesak/*overcrowded*.
2. Stres kerja pada perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten rata – rata mendapatkan kategori stres sedang.
3. Ada hubungan yang kuat antara tingkat kepadatan IGD dengan stres kerja perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed)* 0,000 dan nilai koefisien korelasi yaitu 0,725.

B. Saran

Menurut hasil analisa data, pembahasan serta keterbatasan penelitian maka saran yang muncul sebagai berikut :

1. Bagi Pasien di Ruang IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Penelitian ini dapat bermanfaat secara tidak langsung ke pasien dan diharap mampu meningkatkan pelayanan secara cepat, tepat dan maksimal pada pasien yang dirawat di IGD yang secara otomatis meningkatkan kepuasan dan keamanan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

2. Bagi Perawat di Ruang IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepadatan IGD yang cenderung tinggi (level 4 *overcrowded*) dan secara langsung berimbas meningkatkan stres kerja perawat di IGD yang rata – rata mengalami stres sedang. Penelitian ini diharapkan menjadi peringatan bagi perawat IGD agar lebih peduli tentang pengelolaan stres dan tindakan yang harus dilakukan saat terjadi kepadatan di IGD.

3. Bagi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen pelayanan dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan penyusunan ketenagakerjaan yang cukup dan merata berkaitan dengan pelayanan keperawatan kegawatdaruratan salah satunya penerapan NEDOCS di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

4. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Secara umum dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang tingkat kepadatan IGD dan stres kerja kerja yang dialami perawat IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Instrumen yang tergolong baru diterapkan yaitu NEDOCS diharapkan dapat menjadi sumber ide untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperdalam instrument NEDOCS itu sendiri. NEDOCS tidak hanya berfungsi sebagai pengukur tingkat kepadatan IGD tetapi juga dapat untuk memprediksi kapan

kepadatan itu akan terjadi, serta tindakan apa saja yang harus dilakukan pada tiap level kepadatan untuk mengurai kepadatan tersebut. Jika NEDOCS dapat diterapkan secara penuh di suatu IGD maka dapat membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.